

## DINAMIKA GERAKAN KRITIS MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh: Rivan Amri dan Grendi Hendrastomo, Pendidikan Sosiologi  
Universitas Negeri Yogyakarta, rivan.amri.pks@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dinamika gerakan kritis mahasiswa di kampus UNY. Menurunnya gerakan kritis mahasiswa baik secara kuantitas maupun kualitas mahasiswa, sehingga kuantitas mahasiswa yang besar tidak diikuti dengan kualitas gerakan kritis mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa aktivis gerakan kampus intra maupun ekstra kampus dan dosen aktif yang kritis dalam gerakan mahasiswa di UNY. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis secara interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini berupa deskripsi empat hal yang mempengaruhi dinamika gerakan kritis mahasiswa di UNY. Empat hal tersebut, yaitu: 1) Peran mahasiswa mencakup tiga hal, (a) peran posisi mahasiswa membimbing masyarakat menjalankan aturan-aturan, (b) peran mahasiswa sebagai *role model* pola tingkah laku, (b) peran mahasiswa sebagai *agen of change* dan *iron stock* estafet kepemimpinan bangsa. 2) Pengaruh lingkungan solidaritas dinamika gerakan kritis mahasiswa menunjuk adanya konsep semangat *ashobiyah* atau *brotherhood*. 3) Dinamika gerakan kritis di UNY memiliki karakter empat karakteristik gerakan kritis mahasiswa UNY. Tipe (a) mahasiswa apatis hedonis, (b) akademik, (c) organisatoris dan (d) tipe aktivis mahasiswa. Karakteristik tersebut mengerucut pada gerakan kritis mahasiswa ideologis religius dan ideologis nasionalis. 4) Wujud gerakan kritis mahasiswa, dimana sikap kritis mahasiswa rendah.

Kata kunci: *Aktivis, Dinamika sosial, Gerakan kritis mahasiswa*

## THE DYNAMICS OF STUDENTS' CRITICAL MOVEMENTS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

by: Rivan Amri and Grendi Hendrastomo  
Sociology Education Department [rivan.amri.pks@gmail.com](mailto:rivan.amri.pks@gmail.com)

This study aimed to describe the dynamics of students' critical movements and students' movement existence in Yogyakarta State University (YSU). The dynamics of students' critical movement decreased when a large quantity of students that were not accompanied by the quality of students. This study was a descriptive qualitative. The Subjects of this study were critical movement activist student and lecturer that active in student movement in YSU. Data were collected by observations, interviews, and documentation also used purposive sampling technique. Validation of data used resources triangulation technique. Data analysis used descriptive qualitative data analysis. Analysis technique interactively through data collection process, data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

Result of this study were the description of the dynamics of students' critical movement in YSU, they were: 1) the role of students: (a) the role of students' positions guiding people, (b) the role of students as role model of behavior patterns, and (c) the role of students as agent of change and iron stock leadership relay; 2) the effects of solidarity with spirit of *ashobiyah* or brotherhood that binding; 3) the dynamics of critical movements in YSU had four characteristics: (a) apathetic hedonic students, (b) academic student, (c) organizational students, and (d) activist student, these characteristics converge on students' critical movements religious ideologist and nationalist ideologist; and 4) students' critical movement form was low.

Keywords: *activist, social dynamics, students' critical movements*

### PENDAHULUAN

Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dimulai pada tahun 1999. IKIP Yogyakarta pada tahun 1999 diberi perluasan mandat menjadi Universitas yang diberikan oleh pemerintah melalui Keputusan Presiden RI no 93 th 1999. Seiring dengan itu terjadi perluasan orientasi program yang difokuskan pada upaya sosialisasi IKIP Yogyakarta yang tidak hanya terbatas didalam negeri saja, akan tetapi menuju wawasan global. Orientasi program pun ditambah dengan program Internasionalisasi Universitas. Perubahan IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memang mengundang

pro dan kontra di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya indikasi kuat dan valid bahwa IKIP Yogyakarta menjadi bagian penting dari sistem kehidupan masyarakat dan system pendidikan nasional di Indonesia. (Paidi, dkk. 2012:33).

Perubahan IKIP Yogyakarta sebagai Universitas turut memberikan perubahan pada dinamika gerakan kritis mahasiswa. Hal ini terjadi seiring pasca reformasi yang digawangi oleh mahasiswa. Perubahan besar pada dinamika gerakan kritis pasca reformasi dengan bermetamorfosisnya IKIP Jogja menjadi Universitas yaitu diataranya terjadi kemandegan

dan penurunan gerakan kritis mahasiswa. Mahasiswa dalam dinamika gerakan kritisnya memiliki peran yang penting didalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Peran mahasiswa dalam sosial masyarakat dan kondisi kampus memiliki nilai tawar tinggi dan berkelas bagi birokrasi kampus dan pemerintah. Telah dicatat bahwa kegiatannya dapat menggoncangkan dunia karena sifat mahasiswa yang dinamis, militan, kreatif, jujur, berani, dan tanpa pamrih (Yasmindo, 1975: 302). Mahasiswa sebagai remaja akhir yang memasuki dewasa muda, yang berusia antara 17 sampai 25 tahun, mahasiswa telah diakui sebagai warga negara yang mempunyai sikap dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Sebagai ciri khas anak muda yang berada di masa pubertas dan kedewasaan yuridis-sosial, mahasiswa akan mewujudkan dirinya sendiri berusaha membebaskan diri dari pengaruh orang tua (F.J.Monks.1992: 283).

Jumlah mahasiswa yang besar kini tak lagi menentukan kualitas mahasiswa. Mahasiswa yang dikenal dengan gerakan kritisnya kini mengalami penurunan kualitas dan kuantitas yaitu para aktivis mahasiswa yang biasa menjadi motor penggerak perjuangan, sosial control bagi pemerintah, gerakan mahasiswa sedang mengalami mati suri. Hal ini diperkuat dengan data penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa wujud sikap kritis dalam perilaku mahasiswa, di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di kampus lebih rendah dibandingkan dengan wujud sikap kritis dalam bentuk intelektual yaitu sekitar ( 47,57%-55,68%). Namun nilai sikap kritis mahasiswa ini tidak cukup tinggi, dengan rata-rata 219,47 dan 241,91, sedangkan yang dianggap baik

antara 34. Mahasiswa lebih perhatian terhadap dirinya dan lingkungan keluarga daripada perhatian kepada masyarakat (Mintho Rahayu 144: 2003).

Hipotesa yang dibangun peneliti adalah adanya penurunan dan kemandegan dinamika gerakan kritis mahasiswa di UNY. Sehingga kekuasaan kampus dan pemerintah mudah di salahgunakan. Mahasiswa dijauhkan dari aktivitas gerakan kritis agar tidak lagi dapat mengontrol hegemoni kebijakan-kebijakan yang dibuat. Aktivitas mahasiswa dialihkan kepada kegiatan akademik seperti lokus-lokus diskusi, seminar-seminar, pemberian beasiswa-beasiswa, mapres dan dijauhkan dari aksi demonstrasi. Dan ketika mahasiswa terlihat menggeliat langsung ditekan.

Gerakan mahasiswa sedang terbuai dengan kekuasaan kecil di jurusan, fakultas, universitas, regional, dan nasional. Sehingga kondisi gerakan kritis mahasiswa sedemikian memprihatinkan ditambah lagi dengan permasalahan yang kampus seperti kebijakan kerjasama UNY dengan IDB, statuta UNY dalam demokrasi kampus pemilihan rector dan dekan, transparansi dana, UKT, PPG, pemanfaatan lahan hijau dan lain sebagainya. Bahkan yang lebih berbahaya ketika membiarkan hancurnya sendi-sendi gerakan kritis mahasiswa. Hal inilah yang menjadikan latar belakang peneliti untuk mengetahui Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian tentang dinamika gerakan kritis mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu sejak bulan Januari-sampai bulan April 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah 14 mahasiswa aktivis gerakan kampus intra maupun ekstra kampus dan 2 dosen UNY.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data. Reduksi data berlangsung sejak peneliti

mengambil keputusan tentang kerja konseptuan, melakukan pemilihan masalah, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan (Sutopo, 2002:91).

#### 2. Sajian data

Sajian data merupakan rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang terjadi merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab pertanyaan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga table sebagai pendukung narasinya (Sutopo, 2002:92-93).

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temukan dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan tentang sebab akibat dan berbagai proporsisi. Kesimpulan terakhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diferifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga komponen analisis data tersebut aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengambilan data sebagai proses siklus dan sifat yang saling terikat, baik sebelum, pada waktu, maupun sesudah pelaksanaan pengumpulan data bergerak diantara data reduksi, sajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2002: 93-96).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Narasumber

Penelitian yang berjudul “Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta” memiliki subyek penelitian yang terdiri dari 14 mahasiswa, 2 Dosen. Dimana masing-masing fakultas diwakili oleh 2 orang. Peneliti melakukan wawancara dengan ke-14 subyek penelitian tersebut yang telah dijadikan sebagai sampel, sebab dianggap telah mewakili populasi dari masing-masing komponen yang mengetahui serta terlibat dalam dinamika gerakan kritis mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Namun, dari hasil wawancara peneliti mengambil 7 narasumber yang dianggap cukup dalam memberikan informasi.

### Pembahasan Penelitian

#### Peran Mahasiswa

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Seseorang individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, individu menjalankan suatu peranan. Dimana perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta memberikan perbedaan status social seorang individu. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009:212-213).

Mahasiswa merupakan *agen of change* sebagai pembawa perubahan bagi suatu negeri. Mahasiswa memiliki fungsi dan peran sebagai *Iron Stock* dalam estafet perubahan suatu bangsa. Kontribusi mahasiswa sebagai perwujudan peran mereka tak dapat dipungkiri. Telah dicatat bahwa

kegiatannya dapat menggoncangkan dunia karena sifat mahasiswa yang dinamis, militan, kreatif, jujur, berani dan tanpa pamrih (Yasmino, 1975:302).

Peran mahasiswa dalam berorganisasi menjadi hal yang penting bagi pribadinya sendiri maupun masyarakat disekitarnya meskipun tidak harus menjadi aktivis dikampus. Mahasiswa memiliki peran yang penting dalam pembangunan negara baik mahasiswa aktif dalam berorganisasi maupun tidak. Peran mahasiswa sebagai *agen of change* yang diharapkan mampu membuat perubahan dan memberi kontribusi perbaikan pada lingkungan sekitarnya. Jadi peran mahasiswa penting dalam dalam membangun suatu Negeri. Mahasiswa mempersiapkan dirinya sebagai sosok yang matang yang akan terjun kedalam kegiatan sosial masyarakat.

#### Pengaruh lingkungan terhadap Solidaritas

#### Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa UNY

Solidaritas didalam sebuah kelompok pasti akan mempengaruhi dinamika sosial didalamnya. Sedangkan solidaritas sosial seorang individu atau kelompok social dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter serta kepribadian mahasiswa. Lingkungan merupakan tempat mahasiswa memberikan kontribusi dan perannya dalam membangun masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki oleh para mahasiswa. Jika dikaji dengan teori solidaritas sosial Ibnu Khaldun maka peran mahasiswa terhadap lingkungannya dapat dilihat sebagai pengikat.

Ibnu Khaldun menganalogikan didalam teorinya bahwa *ashobiyah* atau solidaritas sosial

menunjuk pada konsep persaudaraan atau *brotherhood*. Dalam sejarah peradaban Islam konsep ini membentuk solidaritas sosial masyarakat Islam untuk saling bekerjasama, mengesampingkan kepentingan pribadi (*self-interest*), dan memenuhi kewajiban kepada sesama. Semangat ini kemudian mendorong terciptanya keselarasan sosial dan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam menopang kebangkitan dan kemajuan peradaban (Nurul Huda.2008:41-52).

Secara fungsional *ashabiyah* menunjuk pada ikatan sosial budaya yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan kelompok sosial. Selain itu, *ashabiyah* juga dapat dipahami sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran, kepaduan dan persatuan kelompok (Jhon L. Esposito 2001: 198).

Berdasarkan wawancara dengan narasumber disimpulkan bahwa solidaritas sosial memiliki peran penting dan mengikat bagi seorang individu sebagai mahasiswa. Mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan dalam bertindak dan berfikir. Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting terhadap lingkungannya. Begitupun lingkungan memberikan pengaruh yang penting pula terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Baik cara berfikir kritis maupun bertindak atau bersosialisai di masyarakat. Adanya semangat *ashobiyah* atau *brotherhood* dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat atau sesama mahasiswa untuk saling bekerjasama, mengesampingkan kepentingan pribadi (*self-interest*), dan memenuhi kewajiban kepada sesama untuk mewujudkan kesadaran dalam berkelompok dalam melakukan peran masing-masing komponen baik mahasiswa

terhadap lingkungan atau lingkungan kepada mahasiswa inilah yang mengikat seorang individu dalam kelompoknya dalam bertindak dan berfikir identik dengan lingkungan solidaritas dalam kelompoknya.

Dengan demikian peran mahasiswa UNY dalam dinamika gerakan kritis terlihat bahwa solidaritas sosial mahasiswa UNY dalam dinamika gerakan kritis terlihat begitu jelas mengikat dan mempengaruhi cara berfikir serta bertindak. Mahasiswa di internal organisasi terlihat jelas mengikat kelompok mereka namun lemah diluar kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan informasi yang telah disampaikan narasumber dalam wawancara dengan peneliti. Sedangkan kondisi sosial mahasiswa, saat ini untuk mewujudkan solidaritas sosial yang ada terhadap dinamika gerakan kritis semakin menurun dan sulit untuk diwujudkan.

#### Karakter Gerakan Kritis Mahasiswa UNY

Mahasiswa merupakan individu yang telah menjalani proses pendewasaan setelah masa putih abu-abu atau setelah menyelesaikan bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahasiswa sebagai remaja akhir yang memasuki dewasa muda, yang berusia antara 17 sampai 25 tahun. Mahasiswa itu sendiri merupakan sebuah panggilan untu orang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah Universitas. Mahasiswa bersama organisasinya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan di dalam elemen kampus. Mahasiswa digolongkan sebagai kaum terpelajar yang mendapatkan pendidikannya di perguruan tinggi (Sarlito, 1978 : 39-40).

Mahasiswa UNY merupakan sebagian besar dari mahasiswa yang menempuh studi dalam

bidang kependidikan, namun begitu peran mahasiswa UNY tak hanya berfokus dalam pendidikan saja. Hasil dari observasi dan penelitian peneliti bahwa mahasiswa UNY berkontribusi terhadap berbagai bidang sosial, budaya, politik, ekonomi dan pemerintahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dinamika gerakan kritis mahasiswa maka didapatkan ada empat karakteristik mahasiswa UNY yaitu:

- a. Tipe Mahasiswa Apatis dan Hedonis
- b. Tipe Akademik
- c. Tipe Organisatoris:
- d. Tipe Aktivistis Mahasiswa

Berdasarkan empat karakteristik mahasiswa UNY diatas peneliti pun mengerucutkan pada gerakan kritis mahasiswa UNY yang bercirikan pada dua 2 kategori yaitu mereka yang ideologis religius berbasis islam dan ideologis nasionalis.

Dari wawancara juga diperoleh data bahwa eksistensi masing-masing gerakan kritis mahasiswa dilihat dalam bergerak berdasarkan platform dan wadah bagi para aktivis gerakan kritis mahasiswa UNY untuk mengaktualisasikan diri dan kecenderungan eksistensi gerakan kritis di UNY didominasi oleh KAMMI diberbagai sector kegiatan mahasiswa UNY terdapat kader-kader KAMMI dan GMNI disektor sosial politik.

#### Wujud Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa UNY

Dinamika gerakan kritis mahasiswa di kampus Universitas Negeri Yogyakarta begitu menarik untuk diteliti, sehingga dalam proses observasi oleh peneliti diketahui bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Daerah

asal mahasiswa yang berbeda-beda atau bersifat heterogen turut mempengaruhi sikap kekritisannya cara berfikir mereka. Namun dalam perjalanan waktu sikap kekritisannya mahasiswa telah mengalami perubahan beserta dinamikanya. Dinamika gerakan kritis mahasiswa ini tak serta-merta berjalan dengan mulus seperti yang dibayangkan. Namun banyak pula permasalahan yang muncul sebagai bagian dari dinamika gerakan kritis mahasiswa UNY.

#### Disorientasi Perilaku Mahasiswa

Permasalahan yang cenderung terjadi pada para mahasiswa akhir-akhir era reformasi yaitu perubahan sikap kritis perilaku mahasiswa, di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di kampus. Sikap kritis perilaku mahasiswa terhadap lingkungannya lebih rendah dibandingkan dengan sikap kritis dalam bentuk intelektual, walaupun tidak signifikan dan sikap kritis mahasiswa ini tidak cukup tinggi.

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat dianalisa bahwa mahasiswa sebagai individu memiliki sudut pandang sendiri terhadap dirinya. Namun ketika mahasiswa berada dalam sebuah komunitas atau entitas maka mahasiswa dapat melihat secara umum dan luas pada suatu pandangan obyektifitas. Sehingga pada kesempatan hasil wawancara kali ini menunjukkan bahwa mahasiswa pasif pun dapat melihat dan merasakan fenomena social individualitas mahasiswa dalam aspek sosial pasca orde baru.

Banyak mahasiswa sekarang yang mengalami disorientasi gerakan mahasiswa, mereka cenderung pada sikap individualistik, pragmatis dan transaksional jauh dari sikap idealisme.

Gerakan kritis mahasiswa di kampus Universitas Negeri Yogyakarta cenderung mengalami penurunan dan tidak masif. Mahasiswa sekarang mengalami degradasi idealisme dan ideologis. Mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu dengan target lulus cepat, patuh terhadap tuntutan orang tua, tanpa mempersiapkan bekal softskill dan hardskill yang didapatkan dari berorganisasi untuk menghadapi persaingan di bursa kerja.

Lulus cepat tanpa persiapan yang matang oleh kebanyakan mahasiswa pada akhirnya menimbulkan pengangguran terdidik atau sisanya mahasiswa yang menganggur memutuskan untuk melanjutkan S2 sembari menunggu waktu untuk mendapatkan peluang kerja dengan status strata pendidikan yang lebih tinggi sebagai acuannya yaitu lulusan S2.

Kesimpulannya dengan jelas terdapat disorientasi gerakan kritis, dari segi fungsi peran mahasiswa itu sendiri. Disorientasi perilaku mahasiswa itu sendiri kini tidak lagi personal namun bersifat kolektif karena pengaruh teknologi sehingga akses proses mendapatkan informasi dan komunikasi lebih mudah.

#### Perilaku Hedon Mahasiswa

Mahasiswa sekarang cenderung pada pola hidup hedonisme dengan kehidupan serba hedon. Banyak diantara para mahasiswa kini berpola hidup konsumerisme. Belum lagi dengan perilaku glamornya yang mengedepankan kepuasan dan gaya hidup. Tak banyak diantara mereka mengunggulkan pamer kekayaan untuk beli baju, dan kendaraan seperti mobil.

Sebagian besar dari mereka jarang sekali aktif bermasyarakat karena perilaku hedon

mereka dengan hanya membuang waktu mereka nongkrong dicafe-café. Sehingga jarang memberikan saran kepada RT, RW untuk kemajuan Karang Taruna. Atau mahasiswa lainnya biasanya hanya disibukkan dengan kegiatan ilmiah mewakili kampus dalam kejuaraan ilmiah lokal, nasional atau internasional.

Dengan kondisi ini, sikap kritis mahasiswa masih kurang. Hal ini dapat berdampak keberterimaan nilai-nilai yang diperoleh di masyarakat maupun di kampus tidak diterima dengan logika yang benar.

Mahasiswa yang biasa saja ataupun menjadi aktivis tak dapat menjadi patokan bahwa gerakan kritis di Universitas Negeri Yogyakarta masih berada pada jalannya atau *on the track*. Banyak faktor yang mempengaruhi menurun dan lemahnya tingkat kekritisannya para mahasiswa dan aktivis mahasiswa. Banyak diantara aktivis gerakan dari mahasiswa justru tidak begitu aktif berkontribusi dilingkungan rumah mereka.

#### Eksistensi Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa UNY

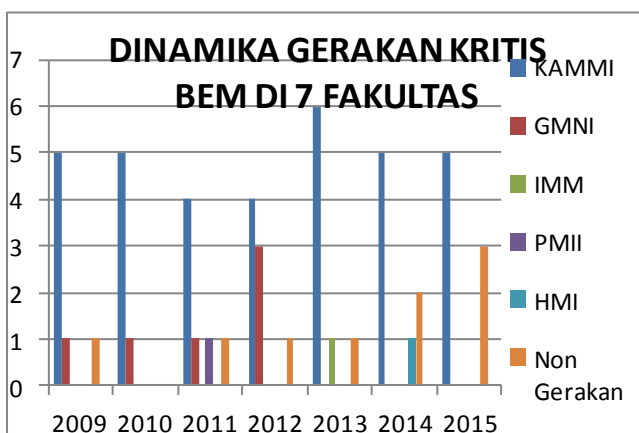
Dinamika gerakan kritis mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta merupakan bagian dari bukti eksistensi keberadaan aktivis-aktivis pergerakan yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat era reformasi berkejolak di Indonesia khususnya di Yogyakarta hampir disetiap kampus bermunculan gerakan-gerakan mahasiswa eksternal kampus yang menghimpun dirinya dalam suatu wadah kelompok sosial seperti KAMMI, HMI, IMM, GMNI. Gerakan kritis mahasiswa yang ada tak lupa diramaikan dengan keberadaan organisasi mahasiswa internal



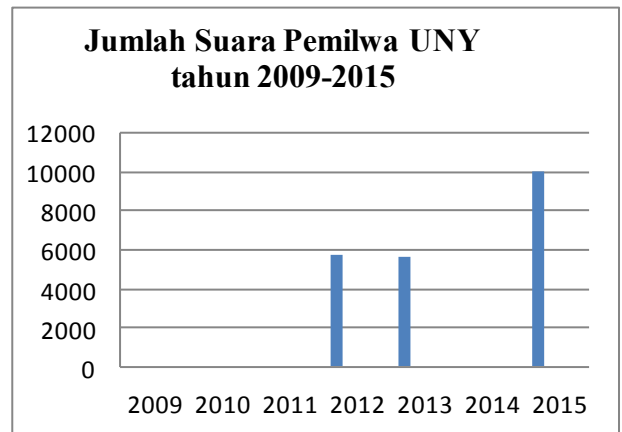
kampus seperti BEM, DPM, DEMA atau SENAT.

Eksistensi organisasi intra kampus dan ekstra kampus di UNY masih ada. Namun mengalami penurunan kualitas dan serta kuantitas disertai interval dinamika gerakan kritis mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta pun mengalami perubahan dinamika.

Eksistensi dan pembentukan kepribadian mahasiswa serta perubahan dinamika gerakan kritis mahasiswa sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengaruh lingkungan ini pada akhirnya akan merujuk pada teori perubahan sosial menurut Agus Comte dimana dibagi menjadi dua, yaitu: teori social static teori social dynamic (Agus Salim, 2002: 9-11). Selain itu perubahan social yang ada dipengaruhi oleh permasalahan yang menyelimutinya. Sedangkan Pemasalahan sosial menurut Max Weber merupakan struktur sosial atau stratifikasi sosial dibentuk berdasarkan kepentingan kelas, yaitu “kelas” (kuat secara ekonomi), “status” (kuat secara sosial), dan “pemerintah” (kuat secara politik); ketiga kelas ini saling mempengaruhi. (Itzer)



Gambar 1. Grafik Dinamika Gerakan Kritis Organ Ekstra Kampus BEM 7 Fakultas dan Tingkat Universitas di UNY.



Gambar 2. Grafik Jumlah Suara Pemilwa UNY tahun 2009-2015

Perubahan sosial yang terjadi pada dinamika gerakan kritis mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dapat terjadi secara *static* dan secara *dynamic*, namun kecenderungannya lebih kepada perubahan sosial secara *static*. Sedangkan permasalahan sosial atau stratifikasi sosial yang ada serta mempengaruhi dinamika gerakan kritis yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kecenderungan lebih kepada “pemerintah” atau dipengaruhi kuat secara politik.

Dinamika gerakan kritis yang berdampak positif pasti akan melahirkan sikap-sikap idealisme. Menumbuhkan sikap idealism akan memunculkan harapan-harapan dan karya-karya yang berkesinambungan pada suatu cita-cita yang luhur. Sedangkan dampak pragmatisme pada mahasiswa akan mengikis daya kritis yang ada. Meskipun tidak dapat dijadikan landasan bahwa sikap pragmatisme identik dengan dampak yang negative. Adapun dampak secara langsung dari dinamika gerakan kritis yang ada bagi mahasiswa seperti pemberlakuan NKKBKK. Sedangkan dampak dari gerakan kritis yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta yaitu terjadinya pembekuan lembaga dari berbagai aktivitas dan

dukungan dana. Hal ini terjadi pada BEM REMA yang telah bertahan selama 7 tahun dengan system Republik Mahasiswanya oleh pihak kampus atau rektorat. Serta pembekuan aktifitas sementara baru-baru ini yang terjadi dengan UKM EXPRESI oleh jajaran rektorat akibat adanya tulisan bulletin EKPEDISI yang menyinggung kebijakan kampus.

Arah gerakan kritis mahasiswa sekarang ini era 2000 pasca reformasi arah gerakan kritis mahasiswa cenderung diarahkan oleh pemerintah. Gerakan kritis mahasiswa era orde baru harus dibatasi dengan mempersempit ruang gerak mahasiswa untuk bersuara melalui pembekuan dewan mahasiswa (DEMA) 1978. Dengan pemberlakuan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K) No.0156/U/1987 yang berisi Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) oleh Daod Joesuf Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah pun kembali mengeluarkan SK Menteri P dan K No.037/U/1979 yang berisi aturan bentuk susunan lembaga kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi. Di setiap perguruan tinggi dibentuk Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK) yang merupakan badan non structural yang membantu rektor merencanakan kegiatan mahasiswa (Hariyadhie. 1994: 140-148).

Tabel 1. Jumlah PKM-P UNY tahun 2012-2013 didanai Dikti

NO	Tahun	PKM-P UNY Didanai Dikti	Kategori Pemikiran Kritis	Kategori non Pemikiran Kritis
1	2012	69	7	62

2	2013	55	4	51
---	------	----	---	----

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu terjadi kemandegan dan penurunan dinamika gerakan kritis mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat empat karakteristik dinamika gerakan kritis mahasiswa UNY yaitu:

1. Tipe Mahasiswa Apatis dan Hedonis
2. Tipe Akademik
3. Tipe Organisatoris:
4. Tipe Aktivistis Mahasiswa

empat karakteristik mahasiswa UNY diatas mengkerucut pada gerakan kritis mahasiswa UNY yang bercirikan ideologis religius berbasis islam dan ideologis nasionalis.

### Saran

Bagi mahasiswa

1. Pemberian pembekalan atau materi kuliah berupa logika, ilmu sosial dan budaya dasar, serta ilmu kealaman dasar; yang diyakini sebagai matakuliah dapat membentuk sikap kritis mahasiswa, khususnya untuk memunculkan kepedulian kepada hal-hal di luar dirinya, yaitu masyarakat.
2. Perlu ada pembinaan sikap kritis mahasiswa melalui mata kuliah logika, ilmu sosial dan budaya dasar, serta ilmu kealaman dasar.
3. Perlu digalakan kembali program kuliah kerja nyata (KKN) yang efektif dan efisien. Selain itu pembinaan mahasiswa secara formal oleh bidang kemahasiswaan, perlu diberikan kesempatan kepada mahasiswa secara mandiri

untuk mengkritisi kehidupan kampus, masyarakat, bangsa, dan negara.

4. Adanya sistem kaderisasi lembaga yang baik agar terwariskannya struktur sosial pergerakan kritis mahasiswa dengan lebih baik kedepan.

Bagi peneliti berikutnya

1. Adanya kesiapan peneliti dalam melakukan observasi, pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara matang agar didapatkan hasil yang tepat dan cepat.
2. Peneliti sebaiknya melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing secara intensif agar didapatkan penjelasan dan perkembangan penelitian secara baik dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indoneisa*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- F.J Monks, dkk. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Jhon L. Esposito. 2001. *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I. Bandung: Mizan
- Nurul Huda. 2008. *Pemikiran Ibn Khladun tentang Ashabiya*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal SUHUF*, Vol. 20, No. 1 hal 41 – 52.
- [Paidi](#) dkk. 2012: *Mengenal UNY lebih Dekat*. Yogyakarta. BAKI UNY
- Ritzer, George. 2003. *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots: The Basics*. New York: McGraw-Hill.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1978. *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Mahasiswa, Suatu Studi Psikologi Sosial* (Disertasi). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Yayasan Mahasiswa Indonesia (Yasmindo). 1975. *Mahasiswa dengan Pembangunan Mental dan Spiritual dalam Realitas*. Jakarta